

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Paparan Data**

Paparan data merupakan hal yang sangat penting dalam suatu penelitian. Paparan data diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi sebagai penguat dari hasil penelitian.

Sebagai penunjang dari tercapainya sebuah tujuan penelitian dalam skripsi ini, peneliti menyajikan profil Desa yang diteliti dan inkuiri Pasangan Muallaf dalam pembentukan keluarga sakinah yang diperoleh sesuai dengan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, Lokasi yang peneliti pilih di Desa Panglegur, yakni sebagai berikut:

##### **1. Profil Desa Panglegur**

Desa Panglegur adalah salah satu Desa yang ada di Kecamatan Tlanakan dengan masyarakat mayoritas beragama Islam. Desa Panglegur terdiri dari 4 Dusun diantara lain Dusun Galagga, Dusun Kramat, Dusun Pangloros, dan Dusun Pandan.

Adapun jarak antara pemerintahan Desa Panglegur dengan kantor Kecamatan Tlanakan berkisar 6 km, sedangkan jarak antara pemerintahan Desa Panglegur dengan pusat Kabupaten Pamekasan kisaran 3 km. Berdasarkan batas-batasnya sebelah utara Desa panglegur berbatasan dengan Desa Jalmak, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Larangan Tokol, sebelah barat berbatasan dengan Desa Bukek,

dan sebelah Timur berbatasan dengan Desa Panempan dan Desa Ceguk.<sup>56</sup>

Tabel 4.1.1 : Batas Desa Panglegur

<b>LETAK BATAS</b>	<b>DAERAH BATAS</b>
Sebelah Utara	Desa Jalmak
Sebelah Selatan	Desa Larangan Tokol
Sebelah Barat	Desa Bukek
Sebelah Timur	Desa Panempan dan Desa Ceguk

Jumlah penduduk Desa Panglegur 6.889 jiwa, yang dimana jumlah penduduk perempuan lebih dominan daripada jumlah laki-laki, adapun penduduk perempuan berjumlah 3.733 jiwa sedangkan penduduk laki-laki berjumlah 2.906 jiwa dan jumlah kepala keluarga berjumlah 1103 KK. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1.2 : Jumlah Penduduk Desa Panglegur

<b>NO</b>	<b>JENIS KELAMIN</b>	<b>JUMLAH</b>
1.	Laki-laki	2.906 jiwa
2.	perempuan	3.733 jiwa
Total penduduk		6.889 jiwa

<sup>56</sup> Monografi Desa Panglegur Kecamatan Tlanakan 2024

Infrastruktur yang ada di Desa Panglegur juga terbilang memadai yang dimana dilihat dari aspek olahraga terdapat fasilitas berupa lapangan volly, kesenian yang berupa pencak silat serta alat musik dan keagamaan yang lengkap. Desa Panglegur dapat dikatakan Desa yang sangat strategis karena pada Desa Panglegur terdapat kantor Pengadilan Negeri, RSUD, kantor Kejaksaan, Universitas Madura, BPJS, gedung islamic centre. Mata pencarian masyarakat Panglegur mayoritas sebagai petani.<sup>57</sup>

Setelah melakukan observasi di Lapangan, peneliti menemukan adanya suatu upaya dan strategi serta tantangan yang dimana faktor perbedaan budaya, tradisi dan kebiasaan yang dihadapi oleh pasangan muallaf dalam pembentukan keluarga sakinah khususnya di wilayah Kabupaten Pamekasan dari sebelum Islam sampai memeluk agama Islam. Namun tidak hanya beberapa faktor yang sudah disebutkan, terdapat beberapa kendala dalam pasangan muallaf tersebut diantaranya kesulitan menjalankan ibadah sesuai ajaran Islam dan kesulitan bersosial dengan masyarakat sekitar.

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan, peneliti melakukan wawancara terhadap informan yang dimana adalah pasangan muallaf, orang tua muallaf, mertua muallaf, dan tetangga sekitar.

---

<sup>57</sup> Monografi Desa Panglegur Kecamatan Tlanakan 2024

Berikut peneliti paparkan fokus penelitian yang telah dibuat sesuai dengan judul skripsi ini yaitu Ikhtiar Pasangan Muallaf Dalam Membentuk Keluarga Sakinah.

Adapun upaya dan strategi serta tantangan pasangan muallaf dalam membentuk keluarga akan dijelaskan sebagai berikut :

### **1. Upaya dan strategi yang dilakukan oleh pasangan muallaf di Desa Panglegur dalam membangun keluarga sakinah.**

Dari adanya proses mengenai pembentukan keluarga sakinah tersebut peneliti mengungkapkan bahwa terdapat upaya dan strategi dalam pembentukan keluarga sakinah pada pasangan muallaf.

Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan, peneliti melakukan wawancara terhadap beberapa informan yaitu sebagai berikut:

#### 1) Pasangan muallaf yang pertama yaitu Moh. Hafid dan Resti.

Informan yang pertama adalah Moh Hafid sebagai suami berikut hasil wawancaranya:

“Dalam membentuk keluarga sakinah versi saya dengan istri saya didalam keluarga saya, saya selalu memberi waktu untuk keluarga seperti berbincang bersama-sama intinya dalam keluarga saya selalu menyempatkan waktu luang untuk keluarga. Selain itu kita didalam keluarga selalu saling membantu satu sama lain, dan juga kita selalu melakukan apapun didalam rumah secara bersama-sama.”<sup>58</sup>

---

<sup>58</sup> Moh Hafid, selaku suami Resti, wawancara langsung (Panglegur, 19 April 2025).

“mengenai strategi untuk mencapai keluarga sakinah, saya dan istri saya selalu memberi pemahaman terhadap anak-anak secara bersama, kita juga suami istri ingin keluarga yang mandiri dengan kekuatan keluarga kecil saya sendiri, dan untuk selanjutnya jika Allah mengizinkan saya dan istri saya beserta orang tua ingin melaksanakan ibadah haji.”

Dari wawancara yang pertama terhadap Moh. Hafid dapat dipaparkan bahwasanya mereka berdua di dalam keluarga kecilnya selalu saling mendukung dan mensupport satu sama lain, dan juga mereka saling memberi ruang untuk berpendapat, berbicara dan menentukan pilihan.

Informan yang kedua adalah Resti sebagai istri, berikut hasil wawancaranya:

“Saya sebagai seorang muallaf tidak akan bisa mengerti agama Islam sampai saat ini kalau bukan bantuan dan bimbingan dari suami saya. Suami saya selalu membimbing saya dengan sabar dan telaten. Kita saling menyayangi satu sama lain, kita berdua juga saling mendukung apapun yang kita alami, saling mengerti satu sama lain. Karena hanya itu yang bisa menjadikan sebuah keluarga yang tentran tanpa perselisihan yang besar.”

“mengenai strategi yang kita berdua lakukan untuk membentuk keluarga sakinah yang kita inginkan adalah kita berdua selalu belajar untuk menjadi pasangan yang diridhoi oleh Allah dengan dijalan yang benar. Untuk kedepannya saya ingin sampai ke tanah Mekah untuk ibadah sebagaimana muslim-muslim yang lainnya.”<sup>59</sup>

Dari wawancara yang kedua dapat dipaparkan bahwasanya dalam pembentukan keluarga sakinah oleh Resti istri Moh Hafid yaitu mereka saling menyayangi antar suami

---

<sup>59</sup> Resti, selaku istri Moh Hafid, wawancara langsung, (Paglegur, 19 April 2025)

dan istri, dan Moh Hafid dengan sabar membimbing Resti dengan baik dan sabar untuk menjadi istri yang baik.

Informan yang ketiga adalah Bhura'i sebagai orang tua Moh Hafid, berikut hasil wawancaranya:

“Saya dapat menilai bahwasanya anak saya dan menantu saya kehidupan didalam keluarganya tentram damai dan Bahagia, meskipun sedikit ada konflik tetapi keluarga anak saya baik baik saja, saya juga melihat mereka berdua saling mendukung satu sama lain terhadap aktifitas sehari-hari mereka. Mereka juga seringkali berkunjung kerumah meskipun sibuk dengan pekerjaan anak saya itu.”<sup>60</sup>

Dari wawancara ketiga dapat dipaparkan bahwasanya didalam keluarga Moh Hafid dan istrinya yang muallaf adalah tentram dan baik, meskipun terkadang mengalami konflik tetapi tidak sampai berkepanjangan.

Informan yang keempat adalah Dimas sebagai anak Moh Hafid dan Resti, berikut hasil wawancaranya:

“Yang saya ketahui keluarga baik baik saja, ayah dan ibu sangat harmonis. Didalam keluarga ayah dan ibu juga selalu mendukung kegiatan yang saya ikuti asalankan dijalan yang benar, beliau juga selalu memberikan waktu luang untuk berkemonikasi untuk keluarga seperti apa yang dialami sehari hari, bisa dikatakan semacam sharing-sharing didalam keluarga.”<sup>61</sup>

Informan keempat menyatakan bahwasanya didalam keluarga tersebut baik baik saja, dan Moh Hafid bersama istrinya selalu saling mendukung anggota keluarga, seperti

---

<sup>60</sup> Bhura'I, selaku orang tua Moh Hafid, wawancara langsung, (Panglegur, 19 April 2025)

<sup>61</sup> Dimas, selaku anak Moh Hafid dan Resti, wawancara langsung, (Panglegur, 19 April 2025)

halnya selalu mendukung aktifitas Dimas seorang anak untuk melakukan sesuatu.

Informan yang kelima adalah Suriye sebagai tetangga

Moh Hafid dan Resti, berikut hasil wawancaranya:

“Untuk keluarga Moh Hafid tersebut saya bisa katakan harmonis, meskipun Hafid menikahi seorang muallaf dan telah dikaruniai anak yang bernama Dimas mereka tetap baik dan bisa dikatakan mesra juga, tidak perubahan dalam segi sikap sedikitpun dari keluarga tersebut. Untuk lebih dalam saya kurang tau, tetapi yang saya liat keluar mereka harmonis dan baik baik saja.”<sup>62</sup>

Dari wawancara informan kelima dapat dipaparkan bahwasanya keluarga Moh Hafid dan istrinya bisa dikatakan harmonis.

Informan yang keenam adalah Furqon sebagai tetangga

Moh Hafid dan Resti, berikut hasil wawancaranya:

“Keluarga Moh Hafid saya rasa harmonis dan juga Bahagia. Moh Hafid dan istrinya sangat ramah terhadap semua orang disekitar mereka, mereka juga baik. Saya lihat keluarga mereka sangatlah disiplin mulai dari Hafid yang dimana sangat rajin bekerja dan juga dalam cara mereka mendidik anak mereka. Selain itu mereka merupakan pasangan yang sangat sabar.”<sup>63</sup>

Informan keenam mengatakan bahwasanya keluarga Moh Hafid harmonis dan mereka adalah keluarga yang sangat ramah. Keluarga tersebut juga sangat disiplin dalam hal pekerjaan dan mendidik anak.

---

<sup>62</sup> Suriye, selaku tetangga Moh Hafid dan Resti, wawancara langsung, (Panglegur, 20 April 2025)

<sup>63</sup> Furqon, selaku tetangga Moh Hafid dan Resti, wawancara langsung, (Panglegur, 20 April 2025)

Hasil observasi pada keluarga yang pertama peneliti melihat bahwa pasangan tersebut hidup rukun dalam keluarga dan saling membantu sesama anggota keluarga ketika melakukan pekerjaan apapun.<sup>64</sup>

2) Pasangan muallaf yang kedua yaitu Bella dan Usman.

Informan yang pertama adalah Bella sebagai istri berikut hasil wawancaranya:

“Yang pertama saya muallaf karena syarat pernikahan dan juga murni dari niat hati nurani. Upaya yang saya lakukan dalam membangun keluarga yang sakinah adalah saya selalu berusaha untuk memahami ajaran islam terlebih dahulu. Didalam keluarga, saya selalu di perhatikan oleh suami saya, selalu dimengerti dan apa yang saya mau selalu diusahakan oleh dia. Kita berdua selalu saling berusaha untuk mengerti satu sama lain. Keluarga sakinah yang saya pahami adalah keluarga yang damai dan tidak ada pertengkangan”

“Untuk strategi saya selalu patuh terhadap suami karena dalam Islam suami adalah imam, saya juga sambilalu sharing-sharing dengan ipar mengenai hal-hal dalam Islam, entah dalam menjadi istri yang baik. Saya juga meminta kepada suami saya agar selalu sabar dalam mendidik dan membimbing saya sebagai istri karena saya sangat butuh menyesuaikan dalam agama yang baru.”<sup>65</sup>

Dari wawancara yang kedua, dapat dipaparkan bahwasanya saudari Bella menjadi muallaf karena dari niat hati dan syarat untuk pernikahan serta upaya dan strategi dari saudari Bella, selalu patuh dan taat terhadap suaminya dan juga suaminya selalu mengiyakan apa yang Bella mau.

---

<sup>64</sup> Observasi, (Panglegur, 10 November 2024).

<sup>65</sup> Bella Saphira, selaku istri Usman, wawancara langsung (Panglegur, 11 November 2024).

Informan yang kedua adalah Usman sebagai suami, berikut hasil wawancaranya:

“Setiap waktu saya selalu mengerti keadaan istri saya dan sangat jarang untuk menuntut sesuatu dari istri saya. Saya selalu memahami dan mengerti posisi dan kondisi istri saya yang dimana sangat perlu penyesuaian dengan waktu yang lama. Kita berdua hidup rukun, begitu juga dengan istri saya yang selalu mendukung apa yang saya sedang alami seperti pekerjaan dan yang lain.”

“untuk kedepannya dan strategi yang kita lakukan adalah menjadwalkan kegiatan didalam keluarga untuk memiliki waktu lebih dalam keluarga. Saya juga selalu berdoa untuk segera diberi momongan oleh Allah.”<sup>66</sup>

Dari wawancara informan kedua dapat dipaparkan bahwasanya keluarga tersebut saling mengerti satu sama lain, saling memahami dan saling mendukung satu sama lain. Keluarga tersebut juga berusaha memberi waktu lebih untuk keluarganya.

Informan yang ketiga adalah Nining sebagai orang tua Bella, berikut hasil wawancaranya:

“Keluarga anak saya harmonis, meskipun banyak rintangan tetapi suami anak saya tetap sabar dalam mendidik anak saya sampai benjadi istri yang baik. Mereka juga sangat peduli terhadap saya meskipun mereka sudah mempunyai keluarga sendiri tetapi bakti terhadap orang tua masih berlaku. mereka saling mengerti di dalam keluarga mereka juga saling melengkapi.”<sup>67</sup>

Dari informman ketiga dapat dipaparkan bahwasanya keluarga anaknya harmonis, keluarga tersebut sangat sabar

---

<sup>66</sup> Usman, selaku suami Bella, wawancara langsung, (Panglegur, 21 April 2025)

<sup>67</sup> Nining, selaku orang tua Bella, wawancara langsung, (Panglegur, 21 April 2025)

dalam menjalani semua, Bella tetap peduli terhadap informan ketiga meskipun mereka sudah bekeluarga.

Informan yang keempat adalah Ahmad sebagai tetangga Bella dan Usman, berikut hasil wawancaranya:

“Keluarga Bella merupakan keluarga yang harmonis, meskipun mereka merupakan pasangan yang awalnya beda agama, namun mereka membuktikan keharmonisan rumah tangga mereka dapat melebihi keluarga keluarga yang lain. Saya juga salut terhadap kerluarga Bella yang selalu saling meyayangi, dan saling membantu. Suaminya juga selalu meng iyakan apa yang Bella mau dan juga tegas dalam memimpin keluarga.”<sup>68</sup>

Wawancara dari informan keempat dapat dipaparkan bahwasanya keluarga Bella adalah keluarga yang harmonis bahkan melebihi keluarga muslim yang lainnya. Selain itu, Usman sangat tegas dalam menididik istrinya.

Informan yang kelima adalah Ridwan sebagai tetangga Bella dan Usman, berikut hasil wawancaranya:

“Saya melihat keseharian Bella dengan keluarganya mereka sangat baik dan Bahagia, meskipun mereka belum dikaruniai seorang anak tetapi mereka tetap bahagia dan bahkan sangat baik kepada anak anak disini. Suami Bella kebetulan rekan kerja saya saya melihat mereka saling menyayangi, seperti halnya mereka selalu berkabar ketika ada dimana dan melakukan apa saja.”<sup>69</sup>

Dari wawancara informan kelima dapat dipaparkan bahwasanya keluarga Bella dan Usman adalah keluarga yang

---

<sup>68</sup> Ahmad, selaku tetangga Bella dan Usman, wawancara langsung, (Panglegur, 21 April 2025)

<sup>69</sup> Ridwan, selaku tetangga Bella dan Usman, wawancara langsung, (Panglegur, 21 April 2025)

bahagia. Mereka juga selalu bertukar kabar mekipun sedang bekerja.

Informan yang keenam adalah Aziz sebagai tetangga Bella dan Usman, berikut hasil wawancaranya:

“Saya tetangga sekaligus kerabat dari suami Bella, mereka saya akui bahwasanya kemauan untuk menuju keluarga Sakinah sangatlah besar. Seperti halnya Bella yang selalu ingin belajar memperdalam agama Islam dan suaminya dengan sabar membimbing. Mereka juga saya lihat saling mengerti keadaan masing-masing mulai dari pekerjaan rumah yang dikerjakan bersama-sama.”<sup>70</sup>

Dari informan keenam dapat dipaparkan bahwasanya keluarga Bella memiliki kemauan yang sanagat besar dalam membentuk keluarga sakinah. Bella juga selalu belajar untuk memahami agama Islam begitu uga dengan suaminya yang selalu sabar membimbing Bella.

Hasil observasi yang peneliti amati pada keluarga yang kedua adalah keluarga Bella saling mensupport sama lain tidak membebaskan satu pekerjaan terhadap salah satu pihak di dalam keluarga dan juga yang peneliti amati di dalam keluarga tersebut yaitu harmonis.<sup>71</sup>

### 3) Pasangan muallaf yang ketiga yaitu bapak Iwayan dan Idah.

Informan yang pertama adalah Iwayan sebagai suami berikut hasil wawancaranya:

---

<sup>70</sup> Aziz, selaku tetangga Bella dan Usman, wawancara langsung, (Panglegur, 22 April 2025)

<sup>71</sup> Observasi, (Panglegur, 11 November 2024).

“Keluarga yang sakinah adalah keluarga yang menyayangi antar anggota keluarga, upaya yang saya lakukan dalam membentuk keluarga sakinah dengan istri saya adalah kita berdua saling melengkapi kekurangan dan mensyukuri apa yang menjadi kelebihan kita berdua. Saya juga selalu memberi waktu untuk istri dan kedua anak saya meskipun hanya ada waktu sedikit saat libur kerja namun saya selalu memprioritaskan keluarga saya agar hubungan emosional dalam keluarga terus terjaga dan menghindari miskomunikasi dalam keluarga.”

“Sedangkan rencana untuk menuju keluarga sakinah kedepan yang saya lakukan adalah saya selalu berusaha untuk memenuhi kebutuhan dan permintaan keluarga saya, di sisi lain dalam mendalami ajaran Islam saya juga mengikuti perkumpulan pengajian yang diadakan oleh masyarakat sekitar seperti halnya sarweh, tabligh dan rutinitas pemuda setempat, karena menurut saya bersosialisasi juga mempercepat dalam memahami ajar Islam, maka dari itu saya mengikuti perkumpulan-perkumpulan yang ada di masyarakat khususnya keagamaan.”<sup>72</sup>

Dari wawancara yang ketiga dapat dipaparkan bahwasanya bapak Wawan dalam membentuk keluarga sakinah selalu saling melengkapi satu sama lain dan bapak Wawan selalu memberikan waktu luang ketika libur kerja untuk keluarga entah digunakan untuk ngobrol, bersantai, dan berlibur agar tumbuh rasa emosional yang baik. Selain itu bapak Wawan juga menjaga pola relasi dengan masyarakat sekitar dengan mengikuti perkumpulan pengajian dan lain-lain yang dimana bertujuan untuk lebih memperdalam dan mempelajari ajaran-ajaran Islam.

Informan yang kedua adalah Idah sebagai istri, berikut hasil wawancaranya:

---

<sup>72</sup> Iwayan Wardhanu S, selaku suami Idah, wawancara langsung (Panglegur, 11 November 2024).

“Saya dari awal selalu membantu suami saya untuk terus belajar dalam mamahami agama Islam, kita saling memahami dan saling mengerti. Didalam keluarga saya rasa sangat perlu interaksi yang baik antar anggota keluarga, karena komunikasi tersebut merupakan cara yang sangat dasar dalam pembentukan keluarga sakinah.”

“untuk strategi kedepannya mengenai membentuk keluarga sakinah saya dan suami saya mulai menabung karena kita berdua ingin mengerjakan rukun Islam yang kelima, selain itu suami saya selalu mengingatkan kepada saya untuk selalu berbagi untuk sesama, karena sebagian yangng kita punya adalah hak orang lain juga.”<sup>73</sup>

Dari wawancara informan kedua dapat dipaparka bahwasanya Idah selalu membantu suaminya dalam belajar agama Islam, mereka saling memahami. Keluarga tersebut juga melakukan komunikasi yang baik antar anggota keluarga. Selain itu mereka juga berkeinginan menunaikan haji.

Informan yang ketiga adalah Dendi sebagai anak Iwayan dan Idah, berikut hasil wawancaranya:

“Saya merasakan hidup didalam keluarga sangatlah tenang dan bahagia, saya juga selalu didukung oleh kedua orang tua, ayah dan ibu sangatlah baik mendidik anak dengan cara yang halus dan sangat baik. Didalam keluarga juga saling mendukung satu sama lain, saling membantu dalam segi apapun entah itu masalah ataupun kebaikan. Ayah dan ibu sangat menyayangi anak anaknya dan mereka berdua saling menyayangi.”<sup>74</sup>

Dari wawancara informan ketiga dapat dipaparkann bahwasanya keluarganya hidup dengan bahagia, Dendi juga

---

<sup>73</sup> Idah, selaku istri Iwayan, wawancara langsung, (Panglegur, 22 April 2025)

<sup>74</sup> Dendi, selaku anak Iwayan dan Idah, wawancara langsung, (Panglegur, 23 April 2025)

selalu didukung oleh Iwayan dan Idah dalam melakukan apapun. Mereka adalah keluarga yang saling menyayangi.

Informan yang keempat adalah Rahman sebagai tetangga Iwayan dan Idah, berikut hasil wawancaranya:

“Iwayan adalah orang yang baik begitu juga dengan istrinya mereka adalah pasangan dan keluarga yang harmonis. Mereka juga sering membantu tetangga sekitar dan juga mereka sangat ramah. Anak dari mereka juga sangat sopan yang dimana berarti mereka berhasil mendidik anaknya, Iwayan adalah seorang muallaf yang baik dan taat beribadah.”<sup>75</sup>

Dari wawancara informan keempat dapat dipaparkan bahwasanya keluarga Iwayan adalah keluarga yang baik dan harmonis. Selain itu mereka juga sering membantu masyarakat sekitar yang sedang membutuhkan bantuan.

Informan yang kelima adalah Yanto Efendi sebagai tetangga Iwayan dan Idah, berikut hasil wawancaranya:

“Saya jarang melihat keseharian keluarga Iwayan karena pekerja saya seorang sopir yang jarang dirumah, tetapi ketika saya pulang dan ada dirumah Iwayan Selalu menyapa dan sangat ramah. Keluarga mereka adalah keluarga yang baik dan harmonis, meskipun latar belakang dari Iwayan sendiri awalnya non Islam tetapi latar belakang Iwayan dijawab dengan keluarga yang harmonis tersebut.”<sup>76</sup>

Wawancara informan kelima dapat dipaparkan bahwasanya Iwayan dan keluarganya adalah keluarga yang sangat ramah dan juga meskipun Iwayan seorang muallaf, tetapi

---

<sup>75</sup> Rahman, selaku tetangga Iwayan dan Idah, wawancara langsung, (panglegur, 22 April 2025)

<sup>76</sup> Yanto Efenfi, selaku tetangga Iwayan dan Idah, wawancara langsung, (Panglegur, 23 April 2025)

latar belakang tersebut dibuktikan dengan keluarga yang harmonis yang mereka bangun.

Informan yang keenam adalah Sulis sebagai tetangga Iwayan dan Idah, berikut hasil wawancaranya:

“Keluarga mas Iwayan adalah keluarga yang harmonis mereka saling menghormati satu sama lain, mereka juga saling membantu dan tidak memberatkan pekerjaan apapun di dalam rumah tangga mereka. Saya juga pernah dibantu oleh keluarga Iwayan ketika suami saya tidak kerja, Iwayan membawa suami saya bekerja bersama. Saya bisa katakan keluarga mereka adalah keluarga yang baik.”<sup>77</sup>

Dari informan keenam dapat dipaparkan bahwasanya keluarga Iwayan dan Idah adalah keluarga yang harmonis, mereka juga saling membantu satu sama lain dan tidak memberatkan pihak manapun antara suami dan istri bahkan mereka juga membantu masyarakat sekitar.

Hasil observasi pada keluarga ke tiga yang peneliti amati adalah keluarga tersebut harmonis. Bapak Iwayan mengedepankan emosional dalam pembentukan keluarganya dengan komunikasi yang baik terhadap keluarganya dan disamping itu, bapak Iwayan memiliki sifat yang humoris.<sup>78</sup>

---

<sup>77</sup> Sulis, selaku tetangga Iwayan dan Idah, wawancara langsung, (Panglegur, 23 April 2025)

<sup>78</sup> Observasi, (Panglegur, 11 November 2024).

4) Pasangan muallaf yang keempat yaitu bapak Ichang dan Uus.

Informan yang pertama adalah Ichang sebagai suami berikut hasil wawancaranya:

“Menurut saya keluarga sakinah adalah keluarga yang saling mendukung dan memberi kasih sayang, upaya yang saya dan istri saya lakukan yaitu saling berusaha memenuhi hak dan kewajiban dalam keluarga, saya memenuhi kewajiban saya sebagai suami dan istri saya memenuhi kewajiban sebagai istri. Dalam keluarga kita sangat menjunjung rasa toleransi dan saling memahami meskipun dalam keluarga ini saya sebagai tulang punggung keluarga namun istri saya juga tidak hanya diam, melainkan menjalankan aktifitas pekerjaan rumah dan mengurus anak ketika saya sedang bekerja. Saya juga memberi waktu untuk anggota keluarga berdiskusi perihal kurang dan lebihnya dalam keluarga, saling keterbukaan dan saling memberi semangat.”

“yang saya lakukan dalam pembentukan keluarga sakinah untuk keluarga saya kedepannya tidak banyak hanya saja saling terbuka dalam keluarga apa yang sedang dirasakan dan dialami, selebihnya mengalir, karena saling terbuka dan tidak ada yang disembunyikan itu menurut saya hal yang paling penting untuk menghindari perselisihan dalam keluarga.”<sup>79</sup>

Berdasarkan apa yang dikatan oleh bapak Ichang maka dapat dipaparkan upaya dan strategi dalam pembentukan keluarga pada keluarga tersebut antara lain saling melengkapi dan memenuhi hak, kewajiban dan memenuhi kebutuhan satu sama lain. Tidak hanya itu pada keluarga tersebut juga saling menjaga hubungan harmonis dengan caara saling keterbukaan, saling memberi semangat satu sama lain. Meskipun terdapat

---

<sup>79</sup> Ichang Andika, suami Uus, wawancara langsung (Panglegur, 10 November 2024).

suatu masalah dalam keluarga tersebut, suami dan istri selalu menyelesaikan permasalahan tersebut dengan cepat karena sudah tertanam rasa keterbukaan dan tidak ada yang saling menutupi satu sama lain.

Informan yang kedua adalah Uus sebagai istri, berikut hasil wawancaranya:

“Dalam pembentukan keluarga sakinah saya dan suami saya selalu saling mendukung dan membantu satu sama lain mulai dari pekerjaan rumah, dalam mengurus anak, dan yang lainnya. Saya selalu melakukan apa yang sudah menjadi tugas saya sebagai seorang istri untuk mematuhi suami saya, didalam keluarga kita selalu berdiskusi mengenai keluarga dengan komunikasi yang baik setiap ada waktu luang.”

“mengenai rencana tindak lanjut jangka waktu panjang, saya dan suami saya tidak terlalu banyak akan hal itu, hanya saja kita berusaha lebih baik lagi kedepannya dari sebelumnya.”<sup>80</sup>

Menurut penjelasan dari Uus dapat dipaparkan bahwasanya keluarga tersebut saling mendukung satu sama lain, mereka selalu melakukan apa yang sudah menjadi tugas masing-masing, mereka juga melakukan komunikasi dua arah yang baik. Selain itu mereka untuk kedepannya hanya ingin menjadi lebih baik dari sebelumnya.

Informan yang ketiga adalah Totok sebagai orang tua Ichang, berikut hasil wawancaranya:

“Saya merasakan keharmonisan didalam keluarga anak saya, anak saya sangat menyayangi istrinya dan begitu juga dengan istrinya sangat menyayangi Ichang.

---

<sup>80</sup> Uus, selaku istri Ichang, wawancara langsung, (Panglegur, 24 April 2025)

Mereka tidak saling menuntuk satu sama lain, mereka saling melengkapi kekurangan dan saling bersyukur atas kelebihan. Mereka juga selalu memberikan waktu untuk keluarga meskipun disela kesibukan mereka. Mereka adalah anak dan mantu yang baik.”<sup>81</sup>

Dari informan ketiga dapat dipaparkan bahwasanya Totok dapat merasakan keharmonisan keluarga anaknya. Selain itu keluarga tersebut saling menyayangi, melengkapi, dan mereka juga selalu bersyukur. Keluarga tersebut juga selalu memberikan waktu lebih untuk anggota keluarga.

Informan yang keempat adalah Serly sebagai anak Ichang dan Uus, berikut hasil wawancaranya:

“Ayah saya sangat sayang kepada saya dan juga ibu saya. Kami selalu berkomunikasi perihal apapun didalam keluarga, ayah selalu memberi respon yang baik ketika anggota keluarga sedang berbicara. Saya selalu di support oleh kedua orang tua entah dalam pelajar, sekolah, dan hal hal yang lain.”<sup>82</sup>

Dari wawancara informan keempat dapat dipaparkan bahwasanya keluarga tersebut saling menyayangi dan juga selalu memberikan respon yang baik ketika salah satu anggota keluarga sedang berbicara maupun bercerita.

Informan yang kelima adalah Rudik sebagai tetangga Ichang dan Uus, berikut hasil wawancaranya:

“Saya mengenal seorang Ichang adalah orang yang sangat baik, sangat cocok dengan istrinya yang juga baik dan ramah. Mereka berdua adalah pasangan yang serasi dan juga saling melengkapi. Meskipun Ichang

---

<sup>81</sup> Totok, selaku orang tua Ichang, wawancara langsung, (Paglegur, 24 April 2025)

<sup>82</sup> Serly, selaku anak Ichang dan Uus, wawancara langsung, (Paglegur, 24 April 2025)

adalah seorang pekerja setiap hari namun Ichang tidak pernah lupa untuk memberi kabar terhadap keluarganya dibalakang. Mereka juga saling menyayangi dan juga mereka sangat baik terhadap orang lain disekitar mereka.”<sup>83</sup>

Dari wawancara informan kelima dapat dipaparkan bahwasanya keluarga Ichang adalah keluarga yang baik, keluarga tersebut juga sangat ramah. Meskipun keluarga tersebut sibuk dari pekerjaan masing-masing, namun tetap selalu mengabari satu sama lain.

Informan yang keenam adalah Rusman sebagai tetangga Ichang dan Uus, berikut hasil wawancaranya:

“Sedikit yang saya tau mengenai keluarga Ichang, tetapi saya melihat keluarga tersebut sangatlah harmonis, kedua sangat lemah lembut dengan tutur bicara yang sangat sopan dan saling menghormati satu sama lain. Begitu juga dengan Serly anak dari Ichang yang dimana anak tersebut merupakan anak yang pintar dan ramah, mereka sangat bersyukur karena telah dikaruniai seorang anak yang baik seperti Serly.”<sup>84</sup>

Dari penjelasan informan keenam dapat dipaparkan bahwasanya keluarga Ichang adalah keluarga yang harmonis, mereka saling menghormati satu sama lain begitu juga dengan anaknya yang bernama Serly adalah seorang anak yang ramah dan pintar.

Informan yang ketujuh adalah Matsukri sebagai tetangga Ichang dan Uus, berikut hasil wawancaranya:

---

<sup>83</sup> Rudik, selaku tetangga Ichang dan Uus, wawancara langsung, (Panglegur, 24 April 2025)

<sup>84</sup> Rusman, selaku tetangga Ichang dan Uus, wawancara langsung, (Panglegur, 24 April 2025)

“Keluarga Ichang adalah keluarga yang harmoni, itu yang saya lihat sehari-hari dari keluarga tersebut. Keluarga tersebut juga sangatlah baik terhadap orang lain, selain itu mereka juga suka membantu tetangga yang sedang mengalami kesusahan. Saya menilai keduanya saling menyayangi satu sama lain, mereka juga berhasil mendidik anak yang baik dan begitu pintar.”<sup>85</sup>

Dari wawancara informan ketujuh dapat dipaparkan bahwasanya keluarga Ichang adalah keluarga yang harmonis, mereka adalah keluarga yang saling menyayangi. Selain itu, mereka adalah keluarga yang suka menolong dan membantu sesama yang dengan membutuhkan pertolongan.

Hasil observasi pada keluarga ke empat yaitu keluarga tersebut harmonis dengan saling menjaga komunikasi yang antara suami, istri, dan anak. Semua pekerjaan rumah dikerjakan bersama-sama sehingga tidak ada yang merasa tidak adil di dalam keluarga tersebut.<sup>86</sup>

Data observasi dan wawancara yang didapat peneliti dilapangan berdasarkan hasil wawancara kepada empat pasangan adalah upaya dan strategi pasangan muallaf dalam membentuk keluarga sakinah yang terjadi di Desa Panglegur terdapat upaya dari kedua belah pihak yang saling bekerja sama untuk tercapainya keluarga yang harmonis namun ada juga permasalahan pada salah satu pihak pasangan suami istri tetapi salah satu memilih untuk

---

<sup>85</sup> Matsukri, selaku tetangga Ichang dan Uus, wawancara langsung, (Panglegur, 24 April 2025)

<sup>86</sup> Obersevasi, (Panglegur, 10 November 2024).

saling mengalah agar tidak ada perdebatan yang panjang, selain itu diantaranya saling percaya satu sama lain, saling mengerti, saling mendukung dan saling menyemangati antar anggota keluarga.

## **2. Tantangan yang dihadapi oleh pasangan muallaf di Desa Panglegur dalam membangun keluarga sakinah.**

Dari adanya proses mengenai pembentukan keluarga sakinah tersebut peneliti mengungkapkan bahwa terdapat tantangan dalam pembentukan keluarga sakinah pada pasangan muallaf di Desa Panglegur.

Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan, peneliti melakukan wawancara terhadap beberapa informan yaitu sebagai berikut:

- 1) Pasangan muallaf yang pertama yaitu Moh. Hafid dan Resti.

Informan yang pertama adalah Moh Hafid sebagai suami berikut hasil wawancaranya:

“tantangan yang saya hadapi dan saya alami dalam membentuk keluarga sakinah yaitu membimbing istri yang dimana seorang muallaf merupakan kesulitan yang harus dijalani dengan rasa sabar, begitu juga dengan istri saya yang harus mengenal agama Islam dari awal dan merupakan sangat asing bagi istri saya. Selain itu dulu waktu awal menikah tidak sedikit yang meremehakan keluarga kita, mmenurut saya itu juga merupakan sebuah tantangan dalam membentuk keluarga sakinah di keluarga saya.”<sup>87</sup>

Dari pernyataan bapak Hafid dapat dipaparkan mengenai tantangan dalam pembentukan keluarga sakinah

---

<sup>87</sup> Moh Hafid, selaku suami Resti, wawancara langsung (Panglegur, 19 April 2025).

diantara lain tantangan yang dihadapi hanya dalam membina istri yang muallaf, namun untuk tantangan tersebut lebih didapat oleh istri Hafid yang merupakan muallaf yang dimana merasa kesulitan dalam mejalani ajaran Islam dan juga adanya stigma masyarakat yang merupakan tantangan bagi keluarga mereka.

Informan yang kedua adalah Resti sebagai istri, berikut hasil wawancaranya:

“Mengenai tantangan yang saya hadapi tentunya terdapat pada pemahaman tentang agaman Islam karena bagi agama Islam adalah suatu hal yang masih sangat baru, selain itu juga saya mengalami kesulitan dalam proses beribadah di ajaran agama yang dimana sangat berbeda dengan agama yang sebelumnya. Uuntungnya suami saya sangat sabar dalam membimbing dan membina saya secara perlahan.”<sup>88</sup>

Wawancara dari informan kedua dapat dipaparkan bahwasanya tantangan yang dihadapi oleh Resti adalah memahami agama Islam dan juga merasakan kesulitan dalam proses ibadah yang sangat berbeda dengan agama sebelumnya.

Informan yang ketiga adalah Bhura'i sebagai orang tua Moh Hafid, berikut hasil wawancaranya:

Dalam keluarga Hafid tentunya ada kesulitan yang dialami, mulai dari cara mendidik istrinya yang muallaf sampai mempertahankan keluarga. Namun alhamdulillah mereka berdua hidup rukun dan memiliki anak yang sholeh. Dulu awal mereka menikah banyak yang mengatakan bahwasanya kenapa bisa menikahi seorang non Islam padahal orannng Islam sendiri banyak,

---

<sup>88</sup> Resti, selaku istri Moh Hafid, wawancara langsung, (Paglegur, 19 April 2025)

tetapi mereka berdua tetap teguh pendirian dan tidak mendengarkan perkataan orang lain.”<sup>89</sup>

Dari penjelasan informan ketiga dapat dipaparkan bahwasanya keluarga Moh hafid mengalami kesulitan dalam mendidik istrinya, dan juga dengan adanya stigma dari msasyarakat sekitar yang membuat tantangan tersendiri dalam pembentukan keluarga sakinah di keluarga Moh Hafid.

Informan yang keempat adalah Dimas sebagai anak Moh Hafid dan Resti, berikut hasil wawancaranya:

“Tantangan yang ada di dalam keluarga kami berbagai macam, tetapi tidak sampai menjadi suatu tantangan tersebut sebagai alasan keluarga terpecah belah, mulai dari kesalah pahaman antar anggota keluarga dan emosi masinng masing. Tetapi ayah da ibu selalu saling mengalah satu sama lain untuk tidak memperpanjang perdebatan dan masalah yang ada. Terkadang ketika saya membuat suatu kesalahan, orang tua tidaklah memarahi, bahkan menasehati dengan lembut.”<sup>90</sup>

Wawancara dari innforman keempat dapat dipaparkan bahwasanya tantangan yang dialami keluarga tersebut berbagai macam seperti halnya perdebatan kecil yang bermulai dari kesalah pahaman antar anggota keluarga, namun hal itu tidaklah menjadi tantangan yang sangat bagi keluarga tersebut.

Informan yang kelima adalah Suriye sebagai tetanggga Moh Hafid dan Resti , berikut hasil wawancaranya:

---

<sup>89</sup> Bhura’I, selaku orang tua Moh Hafid, wawancara langsung, (Panglegur, 19 April 2025)

<sup>90</sup> Dimas, selaku anak Moh Hafid dan Resti, wawancara langsung, (Panglegur, 19 April 2025)

“Mengenai tantangan yang ada pada keluarga Hafid saya tidak terlalu tau masalah di dalam keluarga tersebut, tetapi memang dulu pada awal awal mereka menikah masyarakat pernah mengatakan kenapa menikah dengan seorang muallaf, padahal orang sini banyak. Tetapi Hafid membuktikan perkataan orang dengan menjadikan keluarganya harmonis.”<sup>91</sup>

Wawancara dari informan kelima dapat dipaparkan bahwasanya dulu sebelum waktu awal menikah banyak stigma masyarakat yang didapat oleh keluarga Moh Hafid dan Resti. Stiga tersebut yang merukan menjadi tantangan bagi pembentukan keluarga sakinah oleh keluarga Moh Hafid.

Informan yang keenam adalah Furqon sebagai tetangga Moh Hafid dan Resti , berikut hasil wawancaranya:

“Mengenai tantangan didalam keluarga Hafid pasti tidak lepas dari omongan orang orang yang merendahkan dirinya dan istrinya dulu, dan juga Hafid menikahi seorang muallaf pasti harus membimbing mulai dari awal, terutama dalam hal ajaran agama Islam yang dimana merupakan hal yang baru bagi istrinya dan hasilnya mereka sekeluarga hidup rukun.”<sup>92</sup>

Dari wawancara informan ke enam dapat dipaparkan bahwasanya tantangan yang dihadapi oleh keluarga Moh Hafid adalah stigma masyarakat itu sendiri, dan juga didalam keluarga tersebut istrinya mengalami kesulitan dalam memahami agama Islam.

---

<sup>91</sup> Suriye, selaku tetangga Moh Hafid dan Resti, wawancara langsung, (Panglegur, 20 April 2025)

<sup>92</sup> Furqon, selaku tetangga Moh Hafid dan Resti, wawancara langsung, (Panglegur, 20 April 2025)

2) Pasangan muallaf yang kedua yaitu Bella dan Usman.

Informan yang pertama adalah Bella sebagai istri berikut hasil wawancaranya:

“Mengenai tantangan yang saya hadapi dalam pembentukan keluarga sakinah berada pada kebiasaan saya yang dulu dengan sekarang yang sangat berbeda, menurut saya ajaran Islam lebih banyak dan sedikit rumit dari ajaran agama saya yang sebelumnya, namun seiring berjalannya waktu saya mulai membiasakan diri dengan ajaran-ajaran tersebut. Selain itu saya kesulitan dalam mendidik anak dengan syariat Islam.”<sup>93</sup>

Dari pernyataan Bella tersebut dapat dipaparkan mengenai tantangan yang dihadapinya dalam membentuk keluarga sakinah terdapat pada kebiasaan yang sangat berbeda dari ajaran sebelumnya.

Informan yang kedua adalah Usman sebagai suami, berikut hasil wawancaranya:

“Tantangan yang dialami saya dan keluarga saya hanya persoalan dalam membimbing istri saya yang dimana adalah seorang muallaf, dia sangat butuh bimbingan yang sangat baik untuk menjadi istri yang sholeha. Hanya saja kita membutuhkan kesabaran untuk menjalani kehidupan dalam keluarga ini dan juga dengan tekad dan niat yang tulus. Bagi istri saya agama Islam adalah agama yang rumit karena ibadah setiap hari, namun seiring berjalannya waktu dan penyesuaian terus menerus akhirnya menjadi sebuah kebiasaan.”<sup>94</sup>

Dari pernyataan Usman dapat dipaparkan bahwasanya keluarga tersebut mengalami kesulitan dalam memahami ajaran

---

<sup>93</sup> Bella Saphira, selaku istri pasangan muallaf, wawancara langsung (Panglegur, 11 November 2024).

<sup>94</sup> Usman, selaku suami Bella, wawancara langsung, (Panglegur, 21 April 2025)

agama Islam, istrinya yang seorang muallaf membutuhkan penyesuaian dengan ajaran yang baru.

Informan yang ketiga adalah Nining sebagai orang tua Bella, berikut hasil wawancaranya:

“Waktu anak saya menikah banyak keluarga yang tidak setuju dengan pernikahan tersebut karena yang mengharuskan anak saya pindah agama, namun saya sekeluarga yakin bahwasanya keputusan ini adalah keputusan yang tepat meskipun setiap Keputusan pasti ada resikonya. Pindahnya anak saya ke agama Islam tentunya perlu bimbingan yang harus terus menerus dan sangat bertahap.”<sup>95</sup>

Dari penjelasan informan ketiga dapat dipaparkan bahwasanya pada awal Bella menikah banyak keluarganya yang tidak setuju karena menikahi seorang muslim yaitu Moh Hafid. Setelah pindah agama Bella harus dibimbing dan butuh penyesuaian dengan Islam.

Informan yang keempat adalah Ahmad sebagai tetangga Bella dan Usman, berikut hasil wawancaranya:

“Bella istri Usman adalah orang yang baik, meskipun dia adalah seorang muallaf. Dulu saya sempat meremehkan mereka berdua karena awalnya berbeda agama dan menurut saya sangat sulit untuk memahami agama yang sekarang. Namun mereka membuktikan bahwasanya usaha dan niat mereka tidak main main dan berhasil menjadikan keluarga mereka harmonis.”<sup>96</sup>

---

<sup>95</sup> Nining, selaku orang tua Bella, wawancara langsung, (Panglegur, 21 April 2025)

<sup>96</sup> Ahmad, selaku tetangga Bella dan Usman, wawancara langsung, (Panglegur, 21 April 2025)

Dari penjelasan informan keempat dapat dipaparkan bahwsanya Ahmad dulunya sempat meremehkan keluarga Bella dan Usman karena tatangan yang ada seperti kesulitan dalam memahami agama Islam. Namun, keluarga Bella membuktikan dengan niat yang bersungguh-sungguh didalam belajar agama Islam.

Informan yang kelima adalah Ridwan sebagai tetangga Bella dan Usman, berikut hasil wawancaranya:

“Dulu banyak yang meremehkan Bella karena dia seorang muallaf tapi sampai saat ini Bella mennjadi seorang muslim yang baik. Saya dulu sempat mengatakan kepada Usman suami Bella untuk tidak mendengengarkan perkataan orang lain dan saya bilang agar di bimbing dengan baik di jalan agama Islam. Keluarga Bella merupakan keluarga yang baik meskipun ada beberapa orang yang meremehkannya keluarga tersebut tetap memperlakukan semua orang dengan baik tanpa rasa dendam sedikitpun.”<sup>97</sup>

Dari pennjelasan informan kelima dapat dipaparkan bahwasanya tantangan yangng dihadapi oleh psangan tersebut dengan adanya stigma dari masyarakat sekitar.

Informan yang keenam adalah Aziz sebagai tetangga Bella dan Usman, berikut hasil wawancaranya:

“Tabtangan yang dihadapi keluarga Bella pastinya ada, mulai dari awal mereka telah mendapati perkataan yang kurang baik dari orang, seorang Bella adalah muallaf yang dimana harus belajar dari awal tentang agama Islam, memahami ajaran Islam, cara beribadahnya yang juga sangat berbeda. Tetapi keluarga tersebut tetap utuh dan saya lihat mereka adalah keluarga

---

<sup>97</sup> Ridwan, selaku tetangga Bella dan Usman, wawancara langsung, (Panglegur, 21 April 2025)

yang harmonis, mereka juga hidup rukun dan juga ramah.”<sup>98</sup>

Dari penjelasan informan keenam dapat dipaparkan bahwasanya keluarga Bella dan Usman mengalami tantangan yang dimana adanya stigma masyarakat dan Bella mengalami kesulitan dalam memahami agama Islam setelah masuk Islam.

### 3) Pasangan muallaf yang ketiga yaitu bapak Iwayan dan Idah.

Informan yang pertama adalah Iwayan sebagai suami berikut hasil wawancaranya:

“Tantangan yang saya dapati dalam proses pembentukan keluarga sakinah mengenai latar belakang saya yang berbeda, disisi lain pembagian waktu untuk keluarga saya yang menurut saya sangatlah kurang karena faktor pekerjaan, untuk awal saya menjadi muallaf saya merasa terisolasi oleh keadaan lingkungan sekitar, dan tidak lepas dari cara beribadah yang menurut saya sangatlah ketat, namun tidak menjadi alasan untuk saya untuk terus belajar dalam agama Islam.”<sup>99</sup>

Dari pernyataan bapak Iwayan, dapat dipaparkan mengenai tantangan yang dialami adalah bapak Iwayan merasa terisolasi dengan lingkungannya yang baru, maksudnya bapak Iwayan merasa asing dengan lingkungannya, serta waktu yang menjadi tantangan tersendiri untuk bapak Iwayan membagi waktu dengan keluarga dengan padatnya pekerjaan yang bapak Iwayan kerjakan, serta tantangan yang dialami yaitu bapak Iwayan mengalami kesulitan dalam ibadah sesuai ajaran Islam,

---

<sup>98</sup> Aziz, selaku tetangga Bella dan Usman, wawancara langsung, (Panglegur, 22 April 2025)

<sup>99</sup> Iwayan Wardhanu S, selaku suami muallaf, wawancara langsung (Panglegur, 11 November 2024).

beliau merasa Islam terlalu ketat dan padat dalam pelaksanaan ibadahnya.

Informan yang kedua adalah Idah sebagai istri, berikut hasil wawancaranya:

“Suami saya adalah seorang muallaf yang harus selalu mempelajari dan memahami lebih dalam lagi ajaran Islam. Saya selalu membantu suami saya untuk itu seperti halnya mengaji, sholat dan ajaran agama yang lainnya. Menurut saya tantangan yang sangat besar adalah dalam memahami agama Islam tersebut bagi suami saya, dan juga tantangannya saya harus senantiasa bersabar dalam menjalaninya. Menjalani kehidupan dengan seorang muallaf bukanlah suatu hal yang sangat mudah, perlu waktu dan kesabaran yang tinggi untuk mencapai keluarga sakinah.”<sup>100</sup>

Dari wawancara informan kedua dapat dipaparkan bahwasanya tantangan yang dihadapi oleh keluarga tersebut dalam membentuk keluarga sakinah yaitu Iwayan yang dimana suaminya mengalami kesulitan dalam memahami ajaran agama Islam. Idah juga mengungkapkan dia harus sabar mendidik dan membantu suaminya untuk belajar agama Islam.

Informan yang ketiga adalah Dendi sebagai anak Iwayan dan Idah, berikut hasil wawancaranya:

“Tantangan yang didalam rumah hanyalah perselisihan kecil antara saya, saudara, ayah, ibu, tidak ada yang sangat signifikan mengenai tantangan tersebut. Persoalan perselisihan ataupun perdebatan kecil didalam keluarga merupakan suatu hal yang sudah biasa dan sudah wajar, cuman bagaimana cara untuk tetap mempertahankan keluarga yang utuh untuk tidak sampai hancur. Dan ayah ibu tetap mempertahankan keluarga ini

---

<sup>100</sup> Idah, selaku istri Iwayan, wawancara langsung, (Panglegur, 22 April 2025)

dengan cara saling memaafkan dan mengerti satu sama lain begitu juga saya dan saudara.”<sup>101</sup>

Dari penjelasan informan ketiga dapat dipaparkan bahwasanya terdapat tantangan yang dihadapi oleh keluarga tersebut yang dimana terjadinya perselisihan kecil didalam keluarganya, namun tidak sampai menjadikan masalah tersebut berkepanjangan.

Informan yang keempat adalah Rahman sebagai tetangga Iwayan dan Idah, berikut hasil wawancaranya:

“Saya melihat rumah tangga Iwayan baik-baik saja, tetapi untuk tantangan pasti ada di dalam setiap keluarga, jangankan keluarga yang ada muallafnya, keluarga sesama muslim saja pasti ada tantangan. Mengenai Iwayan pasti awalnya kesulitan dalam belajar memahami agama Islam dan ajaran Islam, mulai dari tatacara beribadah dan menyesuaikan dengan budaya Islam.”<sup>102</sup>

Wawancara informan keempat dapat dipaparkan bahwasannya tantangan yang dihadapi oleh keluarga Iwayan yang dimana Iwayan mengalami kesulitan dalam belajar dan memahami ajaran agama Islam mulai dari cara beribadah sesuai ajaran Islam sampai terhadap kebiasaan yang sudah ada dalam agama Islam.

Informan yang kelima adalah Yanto Efendi sebagai tetangga Iwayan dan Idah, berikut hasil wawancaranya:

---

<sup>101</sup> Dendi, selaku anak Iwayan dan Idah, wawancara langsung, (Panglegur, 23 April 2025)

<sup>102</sup> Rahman, selaku tetangga Iwayan dan Idah, wawancara langsung, (panglegur, 22 April 2025)

“Saya merupakan orang pindahan dan merupakan masyarakat pendatang dan tidak terlalu mengetahui dengan masyarakat disini. Untuk tantangan yang dialami keluarga tersebut pastinya tidak lepas dari sulitnya peralihan dari agama sebelumnya sampai memahami agama Islam. Iwayan butuh penyesuaian dan terus belajar dari agama sebelumnya sampai saat ini, terutama kebiasaan kebiasaan sebelumnya.”<sup>103</sup>

Dari penjelasan informan kelima dapat dipaparkan bahwasanya Iwayan butuh penyesuaian dalam ajaran dan suasana didalam agama Islam, kesulitan juga pasti terdapat pada pemahaman agama Islam yang masih baru bagi seorang Iwayan.

Informan yang keenam adalah Sulis sebagai tetangga Iwayan dan Idah, berikut hasil wawancaranya:

“Saya melihat keluarga Iwayan baik baik saja meskipun pada dasarnya pasti ada tantangan yang dialami dalam membentuk keluarga Sakinah. Pasti pada Iwayan mengalami kesulitan dalam suasana yang dialaminya setelah masuk agama Islam dan menjadi seorang muslim. Tetapi sampai saat ini Iwayan dan keluarganya harmonis dan mereka sekeluarga adalah orang orang baik yang suka menolong sesama.”<sup>104</sup>

Wawancara dari informan keenam dapat dipaparkan bahwasanya keluarga Iwayan mengalami kesulitan dalam penyesuaian agama yang baru dan semenjak menjadi seorang muslim.

---

<sup>103</sup> Yanto Efenfi, selaku tetangga Iwayan dan Idah, wawancara langsung, (Panglegur, 23 April 2025)

<sup>104</sup> Sulis, selaku tetangga Iwayan dan Idah, wawancara langsung, (Panglegur, 23 April 2025)

4) Pasangan muallaf yang keempat yaitu Ichang dan Uus.

Informan yang pertama adalah Ichang sebagai suami berikut hasil wawancaranya:

“Terkait tantangan yang saya dan istri saya hadapi yaitu perihal pemahaman agama ada juga penilaian sebelah mata dari masyarakat. Sedangkan tantangan terbesar ada pada istri saya karena dia muallaf yang dimana dia harus menyesuaikan dengan kehidupan yang baru. Karena muallaf yang saya ketahui diibaratkan seperti bayi, maka istri saya berawal dari nol dan sangat baru untuk memulai kehidupan dalam Islam. Dari istri saya yang selalu menjadi keluhan yaitu dalam Islam budayanya sangatlah kental kebiasaan dalam masyarakat juga, oleh karena itu menjadi tantangan tersendiri untuk keluarga saya khususnya istri saya.”<sup>105</sup>

Mengenai pernyataan bapak Ichang dapat dipaparkan tantangan yang dialami oleh bapak Ichang dan istrinya dalam pembentukan keluarga sakinah yaitu mengalami sedikit kesulitan dalam pemahaman agama dan pembimbingannya. Selain itu, adanya stigma masyarakat yang menilai keluarga pasangan muallaf tersebut dengan sebelah mata. Namun tantangan yang dialami oleh istri bapak Ichang lain hal dan sangatlah serius tidak terlepas dari kebiasaan dan budaya yang berbeda dari agama sebelumnya.

Informan yang kedua adalah Uus sebagai istri, berikut hasil wawancaranya:

“Tantangan yang saya hadapi dalam membentuk keluarga sakinah adalah sulitnya menyesuaikan diri dengan agama yang baru setelah masuk Islam, saya

---

<sup>105</sup> Ichang Andika, suami pasangan muallaf, wawancara langsung (Panglegur, 10 November 2024).

harus belajar beribadah dengan cara yang Islam ajarkan, selain itu budaya dan kebiasaan yang sebelumnya saya tidak pernah temui dan saya temui di agama Isla ini. Mengenai pendidikan saya selalu di didik oleh suami saya dengan sabar dan penuh ketulusan. Begitu juga dengan pendidikan anak mulai dari keagamaan sampai ke karakter anak kita berdua mendidiknya.”<sup>106</sup>

Dari penjelasan informan kedua dapat dipaparkan bahwasanya tantangan yang dihadapi oleh keluarga tersebut terdapat pada seorang istri yang bernama Uus yang dimana seorang muallaf. Uus perlu banyak belajar mengenai ajaran agama Islam, selain itu suasana dan budaya yang baru menjadi kesulitan juga dalam prosesnya memahami agama Islam.

Informan yang ketiga adalah Totok sebagai orang tua Ichang, berikut hasil wawancaranya:

“Tantangan yang dihadapi oleh Ichang yang pertama dia harus sabar dalam membimbing istrinya yang muallaf, Ichang juga harus selalu bekerja keras dalam membina keluarganya serta menghidupi keluarganya. Tantangan yang dihadapi oleh istri Ichang pastinya dia kurang memahami dan sangat sulit beradaptasi dengan alam dan suasana baru di dalam Islam. Mereka berdua harus bekerja sama untk membentuk keluarga Sakinah.”<sup>107</sup>

Dari wawancara informan ketiga dapat dipaparkan bahwasanya tantangan yang dialami oleh keluarga anaknya adalah Ichang harus sabar menghadapi istrinya yang seorang muallaf dan juga tentunya seorang Uus mengalami kesulitan dalam cara beribadah sesuai ajaran Islam yang dimana

---

<sup>106</sup>Uus, selaku istri Ichang, wawancara langsung, (Panglegur, 24 April 2025)

<sup>107</sup> Totok, selaku orang tua Ichang, wawancara langsung, (Paglegur, 24 April 2025)

merupakan suatu hal yang baru bagi seorang muallaf seperti Uus.

Informan yang keempat adalah Serly sebagai anak Ichang dan Uus, berikut hasil wawancaranya:

“Tantangan di dalam keluarga tidaklah sangat banyak, hanya saja terkadang perselisihan kecil dan kesalah pahaman, yang dimana sudah sangat biasa terjadi pada keluarga keluuarga yang lain di masyarakat. Ketika ayah pulang kerja otomatis Lelah terkadang kesalah pahama itu muncul, tetapi tidak sampai menjadi masalah yang sangat besar karena kita anggota keluarga sama sama mengerti dan saling memahami.”<sup>108</sup>

Dari wawancara informan keempat dapat dipaparkan bahwasanya tantangan yang dihadapi oleh keluarganya hanyalah sebuah perselisihan kecil yang berawal dari kesalah pahaman karena hal sepele, namun tidak sampai menjadi msalah tersebut besar.

Informan yang kelima adalah Rudik sebagai tetangga Ichang dan Uus, berikut hasil wawancaranya:

“Mengenai tantangan itu saya tidak terlalu mengetahui karena itu merupakan bagian dari dalam rumah tangga orang lain, hanya yang saya tau Ichang menikahi istri yang dimana adalah seorang muallaf, tentu saja kesulitan terutama dalam hal beribadah pasti muncul dan ada. Begitu juga dengan Ichang harus senantiasa sabar dalam mendidik istri muallaf tersebut.”<sup>109</sup>

---

<sup>108</sup> Serly, selaku anak Ichang dan Uus, wawancara langsung, (Panglegur, 24 April 2025)

<sup>109</sup> Rudik, selaku tetangga Ichang dan Uus, wawancara langsung, (Panglegur, 24 April 2025)

Dari penjelasan informan kelima dapat dipaparkan bahwasanya tantangan yang dihadapi oleh keluarga Ichang terdapat pada istrinya yang dimana seorang muallaf. Seorang muallaf harus belajar memahami agama Islam terutama dalam cara beribadah sesuai ajaran agama Islam.

Informan yang keenam adalah Rusman sebagai tetangga Ichang dan Uus, berikut hasil wawancaranya:

“Ketika saya mampir di rumah Ichang keluarga tersebut sangatlah baik dan ramah, menurut saya tantangan yang dialami dalam keluarga tersebut hanyalah seperti kurangnya pemahaman agama dari istrinya yang dimana istrinya tersebut adalah seorang muallaf, maka dari itu perlu penyesuaian di dalam agama Islam bagi istri Ichang. Saya juga melihat Ichang dalam mendidik keluarganya sangat baik, terbukti dari anaknya yang sangat sopan ketika ada tamu di rumah Ichang.”<sup>110</sup>

Dari wawancara informan keenam dapat dipaparkan bahwasanya tantangan yang dihadapi oleh keluarga Ichang tentu saja dalam pemahaman agama Islam terhadap istrinya yang seorang muallaf. Selain itu Ichang harus sabar membimbing istrinya yang muallaf tersebut.

Informan yang ketujuh adalah Matsukri sebagai tetangga Ichang dan Uus, berikut hasil wawancaranya:

“saya melihat keluarga Ichang merupakan keluarga yang bahagia, meskipun dia menikahi seorang muallaf tetapi dalam membimbing Ichang sangat baik dan juga istrinya sangat sepat menyesuaikan dengan keadaannya setelah menikah dengan Ichang dan masuk agama Islam.

---

<sup>110</sup> Rusman, selaku tetangga Ichang dan Uus, wawancara langsung, (Panglegur, 24 April 2025)

Saya rasa tantangan tersebut terdapat pada seorang suami yang dimana harus terus membimbing istrinya yang masih awam dalam agama Islam, seorang suami seperti Ichang harus terus sabar dalam menjalani kehidupan didalam keluarganya. Untuk Uus yaitu istri Ichang saya rasa dia harus mengikuti dan mematuhi ajaran dari suaminya.”<sup>111</sup>

Dari wawancara informan ketujuh dapat dipaparkan bahwasanya tantangan yang dialami oleh keluarga Ichang adalah dalam cara pembelajaran agama Islam terhadap istrinya yang seorang muallaf, dan juga istri Ichang masih awam dalam agama Islam. Ichang juga harus terus menerus sabar dalam membimbing istrinya,

Data observasi yang didapat peneliti lapangan berdasarkan hasil wawancara kepada empat pasangan adalah terdapat tantangan dalam pembentukan keluarga sakinah pada pasangan muallaf tersebut diantaranya, pada pasangan muallaf terdapat sebuah tantangan berupa stigma masyarakat yang bersifat negatif terhadap kelangsungan hidup pada keluarga muallaf tersebut. Terdapat juga tantangan yang berupa perbedaan kebiasaan, budaya dan tradisi yang sangat signifikan dari sebelum muallaf hingga memeluk agama Islam. Namun, bukan hanya itu saja tantangan yang dihadapi, ada juga kendala terhadap penyesuaian seperti cara ibadah dalam ajaran Islam seperti pendidikan anak, sholat dan puasa.

---

<sup>111</sup> Matsukri, selaku tetangga Ichang dan Uus, wawancara langsung, (Panglegur, 24 April 2025)

## **B. Temuan Penelitian**

Berdasarkan paparan data yang diuraikan diatas dengan hasil wawancara observasi yang dilakukan oleh peneliti dilapangan mengenai Ikhtiar Pasangan Muallaf Dalam Membentuk Keluarga Sakinah Perspektif Hukum Islam Studi Di Desa Panglegur, maka dapat dijabarkan beberapa temuan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

### **1. Upaya dan strategi yang dilakukan oleh pasangan muallaf di Desa Panglegur dalam membangun keluarga sakinah.**

- a) Mereka saling memahami, melengkapi dan saling mensupport antar anggota keluarga.
- b) Mereka saling memberi waktu dengan keluarga di sela kesibukan masing-masing.
- c) Mereka melakukan komonikasi yang baik antara suami istri maupun anak dan saling keterbukaan antar anggota keluarga.
- d) Menyusun kegiatan keagamaan dalam keluarga dan ikut dalam perkumpulan masyarakat.
- e) Merencanakan keuangan dan pengelolaan untuk memanajemen kebutuhan dalam keluarga.

### **2. Tantangan yang dihadapi oleh pasangan muallaf di Desa Panglegur dalam membangun keluarga sakinah.**

- a) Adanya stigma masyarakat yang lebih ke arah negatif tentang keluarga muallaf tersebut.

- b) Terdapat perbedaan yang sangat signifikan dalam segi budaya, tradisi, dan kebiasaan mulai dari sebelum memeluk agama Islam sampai memeluk agama Islam.
- c) Keluarga muallaf mengalami kesulitan terhadap cara beribadah sesuai ajaran Islam dan sangat butuh penyesuaian akan hal itu.
- d) Pasangan muallaf merasa ajaran agama Islam sangatlah ketat dibandingkan agama sebelumnya dalam segi ibadah dan lain sebagainya.

### **C. Pembahasan**

Dari hasil penelitian yang telah diteliti oleh peneliti dan telah dijabarkan di paparan data sehingga muncul temuan dalam penelitian ini yang terdapat pada sub-sub penelitian dan telah dianalisis sesuai dengan objek penelitian, dirasa belum cukup lengkap untuk dipahami secara mendalam mengenai Ikhtiar Pasangan Muallaf Dalam Membentuk Keluarga Sakinah Studi Di Desa Panglegur. Maka dari itu, peneliti perlu membahas lebih luas dari hasil temuan peneliti di lapangan.

Dalam sub-sub ini akan dijelaskan pembahasan hasil dari penelitian yang telah diperinci dalam tiga fokus penelitian:

#### **1. Upaya dan strategi yang dilakukan oleh pasangan muallaf di Desa Panglegur dalam membangun keluarga sakinah.**

Upaya dan strategi yang dilakukan oleh pasangan muallaf di Desa Panglegur terdapat pada empat pasangan keluarga yang dimana dari keempat keluarga tersebut sama-sama menginginkan keluarga

yang sakinah, harmonis dan tentram. Pada proses pembentukan keluarga muallaf tersebut tidak hanya dari pihak suami ataupun istri saja yang menginginkan keluarga yang sakinah, namun adanya kerja sama antar anggota keluarga untuk menuju keluarga yang diinginkan.

Keluarga Sakinah adalah keluarga yang dibentuk berdasarkan perkawinan yang sah, mampu memberikan kasih sayang kepada anggota keluarganya sehingga mereka memiliki rasa aman, tentram, damai serta bahagia dalam mengusahakan tercapainya kesejahteraan dunia akhirat.

Di Kabupaten Pamekasan khususnya Desa Panglegur terdapat pasangan suami istri muallaf yang susah payah untuk membentuk keluarga sakinah. Yang terjadi dilapangan terdapat beberapa usaha dan strategi yang dilakukan oleh pasangan muallaf tersebut, antara lain saling melengkapi, saling memahami satu sama lain, saling mendukung, dan saling keterbukaan dengan berkomunikasi yang baik antar anggota keluarga. Namun bukan hanya sekedar itu saja upaya yang dilakukan juga tidak lepas dari kepercayaan diri dalam memeluk agama Islam dan menjalani kehidupan keluarga dengan seorang muallaf, contohnya yaitu tidak selalu mendengarkan perspektif negatif dari masyarakat setempat.

Hal ini peneliti temukan keluarga Moh Hafid, Bella, Iwayan, dan Ichang bahwasanya dalam proses pembentukan keluarga sakinah pasangan muallaf bukanlah hal yang mudah, semuanya harus sabar

menjalani dan sabar menghadapi agar tercapai apa yang sudah menjadi tujuan bersama yakni tercapainya keluarga sakinah.

Mengenai keluarga sakinah sudah dijelaskan sebagaimana terdapat didalam QS. Ar-Ruum ayat 21 berikut ini:

وَمِنْ آيَاتِهِ ۚ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً  
وَرَحْمَةً ۗ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

“Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir”.<sup>112</sup>

Pada ayat ini dapat dipahami bahwa berpasangan dan berkeluarga sudah menjadi fitrah bagi makhluk hidup, khususnya manusia. Dan harus membentuk suatu keluarga yang tenang, tenteram, antara suami dan isteri terjalin hubungan cinta dan kasih sayang yang diridhoi oleh Allah SWT.

Pembentukan keluarga sakinah tidak terlepas dari peran suami yang dimana dalam Islam suami adalah imam bagi keluarga, bapak Moh. Hafid, Iwayan, Usman, dan Ichang, sebagai kepala keluarga selalu memberikan didikan yang baik terhadap keluarganya, baik dari segi nafkah lahir dan nafkah batin dan juga pendidikan terhadap anggota keluarga. Maka dari itu, keluarga yang bahagia merupakan suatu hal sangat penting bagi perkembangan emosi para anggotanya (terutama anak). Kebahagiaan ini diperoleh apabila keluarga dapat

<sup>112</sup> Tim penerjemah, Al-Qurán dan terjemahnya (Bandung: CV Diponegoro, 2009) 406.

memerankan fungsinya secara baik. Fungsi dasar keluarga adalah memberikan rasa memiliki, rasa aman, kasih sayang dan mengembangkan hubungan yang baik di antara anggota keluarga.<sup>113</sup>

Terlepas dari seorang suami, istri juga harus memahami keadaan suami dan apa yang dirasakan oleh suaminya. Maka, pola hubungan keluarga harus dijaga dari cara berkomunikasi, membagi waktu dan menghargai pendapat. Melakukan komunikasi dua arah yang saling respon dan antusias sangatlah penting agar terjadi suatu latar dialog yang mengasyikan dan merasa dihargai, sehingga semuanya bisa saling terbuka dan merasa dihargai.<sup>114</sup>

Hal tersebut dijelaskan sangat jelas dalam Al-Qur'an surat An Nisa' ayat 19 sebagai berikut:

أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَحِلُّ لَكُمْ أَنْ تَرِثُوا النِّسَاءَ كَرِهًا وَلَا تَعْضُلُوهُنَّ لِتَذْهَبُوا بِبَعْضِ  
مَا آتَيْتُمُوهُنَّ إِلَّا أَنْ يَأْتِيَنَّ بِفَاحِشَةٍ مُّبِينَةٍ وَعَاشِرُوهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ فَإِنْ  
كَرِهْتُمُوهُنَّ فَعَسَى أَنْ تَكْرَهُوا شَيْئًا وَيَجْعَلَ اللَّهُ فِيهِ خَيْرًا كَثِيرًا

“Wahai orang-orang yang beriman, tidak halal bagi kamu mewarisi perempuan-perempuan dengan jalan paksaan, dan janganlah kamu menyakiti mereka (dengan menahan dan menyusahkan mereka) kerana kamu hendak mengambil balik sebahagian dari apa yang kamu telah berikan kepadanya, kecuali (apabila) mereka melakukan perbuatan keji yang nyata. Dan bergaulah kamu dengan mereka (isteri-isteri kamu itu) dengan cara yang baik. Kemudian jika kamu (merasai) benci kepada mereka (disebabkan tingkah-lakunya, janganlah kamu terburu-buru menceraikannya), kerana boleh jadi kamu bencikan

<sup>113</sup> Adnan Hasan Salih Baharits, Tanggung Jawab Ayah terhadap Anak Laki-laki, (Jakarta: Gema Insani Press, 1996), 57.

<sup>114</sup> Ulfatmi, Keluarga Sakinah Dalam Perspektif Islam, (Padang : Kementrian Agama RI, 2011), 105.

sesuatu, sedang Allah hendak menjadikan pada apa yang kamu benci itu kebaikan yang banyak (untuk kamu).”<sup>115</sup>

Dari ayat diatas sudah sangat jelas namun terdapat pula poin penting lainnya yang merupakan perwujudan komunikasi yang ideal antara suami istri yakni interaksi positif antara keduanya yang juga tercermin dalam hak dan kewajiban. Ketika hal tersebut terpenuhi maka terwujudlah tujuan dari sebuah perkawinan yakni menciptakan kehidupan rumah tangga yang sakinah, mawaddah wa rahmah.

Dalam pembentukan keluarga sakinah pada pasangan muallaf terdapat ketentuan yang berkenaan dengan hak dan kewajiban suami istri dalam rumah tangga yang telah diatur dalam Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 serta Kompilasi Hukum Islam yang mengatur tentang perkawinan di Indonesia. suami sebagai kepala keluarga berkewajiban melindungi, mendidik, serta memberi nafkah istri dan anak anaknya. Adapun istri sebagai ibu rumah tangga berkewajiban berbakti kepada suami sebagai imam dalam keluarga, mendidik anak, menyelenggarakan dan mengatur keperluan rumah tangga dengan sebaik-baiknya. Hak dan kewajiban suami atau istri merupakan suatu hal yang terpenting dalam kehidupan berumah tangga. Didalam suatu keluarga pemenuhan hak dan kewajiban merupakan salah satu upaya terpenting dalam membina keluarga yang sakinah karena, apabila hak dan kewajiban terpenuhi maka rasa sayang dan cinta kasih dalam diri

---

<sup>115</sup> Tim penerjemah, Al-Qurán dan terjemahnya, Menteri Agama RI (Jakarta, September 2019),109.

suami dan istri akan semakin tumbuh subur, dan merasa dihargai keberadaannya. Adapun hak suami dan istri dalam rumah tangga telah diatur dalam Kompilasi Hukum Islam BAB XII tentang Hak dan Kewajiban Suami Isteri disebutkan bahwa suami dan istri harus saling mencintai, hormat menghormati, setia dan memberi bantuan lahir batin yang satu kepada yang lain, seorang istri berhak mendapatkan tempat kediaman yang disediakan oleh suami, dan seorang suami berhak mendapat kan penghormatan dari suami atau sang istri tidak berlaku nusyuz atau yang diesbut durhaka.<sup>116</sup>

Kementrian agama juga telah menentukan kriteria - kriteria umum keluarga sakinah yang terdiri dari keluarga pra sakinah, keluarga sakinah I, keluarga sakinah II, keluarga sakinah III dan keluarga sakinah III plus. Pada empat keluarga pasangan mualaf yang ada di Desa Panglegur menduduki kriteria keluarga ssakinah II yang ditetapkan Kementerian Agama. Keluarga sakinah II yaitu keluarga yang dibangun atas perkawinan yang sah dan disamping telah dapat memenuhi kebutuhan kehidupannya juga telah mampu memahami pentingnya pelaksanaan ajaran agama serta bimbingan keagamaan dalam keluarga serta mampu mengadakan interaksi sosial dalam lingkungannya, tetapi belum mampu menghayati serta mengembangkan nilai – nilai

---

<sup>116</sup> Tim Redaksi Nuansa Aulia, Kompilasi Hukum Islam, (Bandung: Nuansa Aulia, Cet. Ketujuh, 2017), 23-25.

keimanan, ketakwaan dan Akhlakul Karimah, Infak, Zakat, Amal Jariah, menabung sebagainya.

Adanya upaya dan strategi dalam membentuk keluarga sakinah pada pasangan muallaf di Desa Panglegur harus tercipta kerukunan rumah tangga, saling menjaga suasana dan komunikasi yang baik, saling memahami dan melengkapi kelebihan serta kekurangan satu sama lain, saling menghormati, saling memenuhi dan melaksanakan hak dan kewajiban masing-masing anggota keluarga, serta memberikan rasa aman, nyaman dan tenteram bagi anggota keluarga. Selain itu saling mempunyai sara mencintai dan menyayangi, saling menjaga dan menguatkan dalam kebaikan, saling memberikan yang terbaik untuk pasangan. Apabila semua yang telah disebutkan dalam keluarga ini diterapkan, maka akan mampu mewujudkan keluarga sakinah, mawaddah dan rohmah.<sup>117</sup>

## **2. Tantangan yang dihadapi oleh pasangan muallaf di Desa Panglegur dalam membangun keluarga sakinah.**

Tantangan yang dialami pada pasangan muallaf di Desa Panglegur terdapat pada empat pasangan keluarga yang dimana keempat keluarga pasangan muallaf tersebut sama-sama mempunyai tantangan dalam proses pembentukan keluarga sakinah dan keluarga sakinah yang diinginkan tidaklah didapatkan dengan cara yang mudah.

---

<sup>117</sup> Lilis Satriah, *Bimbingan Konseling Keluarga* (Bandung: FokusMedia, 2018), 32-33.

Seorang muallaf setelah memeluk agama baru yaitu agama Islam, mereka harus menjalankan syari'at ajaran-ajaran agama Islam secara baik. Mulai dari menjalankan shalat wajib lima waktu, puasa ramadhan, zakat fithrah, haji, mempercayai rukun Islam, melakukan muamalah sesuai ajaran yang lain sesuai dengan ketentuan syari'at. Bagi muallaf semua hal ini adalah hal yang masih terlalu asing untuk mereka jalani dalam kehidupan sehari-hari. Muallaf yang merupakan orang yang baru masuk agama Islam dan imannya masih sangat lemah serta memerlukan pemantapan diri dalam agama barunya itu.<sup>118</sup>

Memiliki keluarga sakinah adalah idaman setiap keluarga, namun untuk mewujudkannya tidaklah mudah. Hal ini dikarenakan mewujudkan keluarga sakinah terdapat banyak tantangan yang muncul dan mengganggu kesejahteraan keluarga, dan pada akhirnya menghambat dalam mewujudkan keluarga sakinah. Tantangan yang dihadapi pasangan muallaf berbagai macam bentuknya, selain dari faktor internal keluarga terdapat juga tantangan dari eksternal keluarga. Yang terjadi di lapangan terdapat kendala terhadap pasangan muallaf dalam pembentukan keluarga sakinah diantara lain adanya stigma masyarakat yang lebih ke arah negatif terhadap keluarga muallaf. Selain stigma masyarakat tersebut, tantangan yang dialami tidak terlepas dari perubahan sikap yang sangat signifikan seperti, perbedaan budaya,

---

<sup>118</sup> Supriadi. 2018. Problematika Muallaf melaksanakan Ajaran Agama Islam Desa Tumbang Runen Kecamatan Kamipang Kabupaten Katingan. 41

perbedaan tradisi, dan perbedaan kebiasaan dari sebelum muallaf hingga memeluk agama Islam.

Mengenai stigma yang ada pada masyarakat tentang pasangan muallaf, sangatlah berpengaruh terhadap mental yang dialami keluarga muallaf. Sehingga pasangan muallaf tersebut khususnya suami maupun istri yang muallaf sangat merasa risih bahkan sampai tidak merasa percaya diri terhadap apa yang dialami dan dijalani dalam kehidupan sehari-hari dan juga membuat keadaan seorang muallaf tersebut lebih memilih membatasi diri dengan sosial dikarenakan adanya stigma negatif dari oknum masyarakat sekitar. Menjadi muallaf berarti siap menerima sesuatu yang terjadi dalam dirinya setelah memeluk agama Islam, termasuk berbagai macam stigma negatif dari masyarakat seperti kenyataan bahwa terdapat orang-orang yang tidak menyukai keputusan mereka menjadi muallaf, namun mereka tidak mempedulikan hal itu. Hal tersebut tidak menjadi tolak ukur untuk mematahkan semangat dalam menjalankan ajaran agama Islam. Karena setiap orang memiliki hak untuk menjalankan ajaran agamanya masing-masing.<sup>119</sup>

Hal tersebut dijelaskan sangat jelas dalam Al-Qur'an surah al imran ayat 103 sebagai berikut:

وَأَعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا وَاذْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً  
فَالْفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَاصْبِرْتُمْ بِنِعْمَتِهِ ۖ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَىٰ شَفَا حُفْرَةٍ مِّنَ  
النَّارِ فَأَنْقَذَكُمْ مِنْهَا ۗ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ ۗ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ

<sup>119</sup> Jannatul Asni Harefa, Zainun, "Resiliensi Sosial Muallaf di Lingkungan Masyarakat Olora", *Jurnal Ilmu Sosial Indonesia (JISI)*, Vol. 5, NO. 1 (2024). Hal 86-91.

“Dan berpegangteguhlah kamu semuanya pada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa jahiliah) bermusuhan, lalu Allah mempersatukan hatimu, sehingga dengan karunia-Nya kamu menjadi bersaudara, sedangkan (ketika itu) kamu berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari sana. Demikianlah, Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu agar kamu mendapat petunjuk”<sup>120</sup>

Dari ayat diatas sudah sangat jelas bahwasanya seorang muallaf harus berpegang teguh terhadap ajaran Allah SWT dan tidak menerima atau mendengarkan stigma negatif dari masyarakat. Pasangan muallaf tersebut harus tetap yakin dan percaya diri dengan apa yang sudah menjadi pilihan dan apa yang sudah dijalani. Pasangan muallaf harus meyakini masyarakat tidak berhak menghakimi dan harus mempunyai sikap rasa tidak peduli dengan apa yang dikatakan tentang keluarganya dan harus meyakini bahwasanya Allah SWT maha adil dan lebih mengetahui.

Selain tantangan yang muncul dari eksternal keluarga muallaf tersebut, terdapat juga perbedaan budaya, tradisi, dan kebiasaan dari sebelumnya. Pada muallaf perbedaan – perbedaan tersebut sangatlah memberikan efek yang sangat signifikan, sehingga menyebabkan terkurasnya emosi, tenaga, dan mental dalam mewujudkan keluarga sakinah yang di inginkan. Perbedaan suasana tersebut tidaklah mudah untuk seorang muallaf yang notabennya masih butuh bimbingan dan pemahaman terhadap ajaran agama Islam. Dalam agama Islam seorang

---

<sup>120</sup> Tim penerjemah, Al-Qurán dan terjemahnya, Menteri Agama RI (Jakarta, September 2019), 83

muallaf adalah orang baru saja memeluk agama Islam dan muallaf harus terus mempelajari ajaran Islam dan mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari. Ada juga pendapat bahwasanya muallaf diibaratkan sebagai seorang bayi yang baru saja lahir ke dunia dengan keadaan suci tanpa dosa sebelumnya. Maka dari itu seorang muallaf mendapat tantangan yang sangat serius dengan keadaan setelah masuk Islam diantaranya perbedaan-perbedaan yang ada. Perpindahan agama didalam masyarakat merupakan hal yang biasa, maka dari itu diperlukan pembinaan keagamaan untuk memantapkan kejiwaan dan keberagamaan. Setelah kekecawaan mencapai puncaknya, terjadi perubahan sikap dan tindakan dalam beragama dari segi keyakinan, ritual, pengetahuan keagamaan, penghayatan agama, dan pengamalan ajaran agama. Kehidupan sosial masyarakat muallaf itu tidak berbeda jauh dengan masyarakat pada umumnya mengenai persoalan hubungan sosial antar individu dengan individu, individu dengan kelompok dan kelompok dengan kelompok, tetapi ada keunikan tersendiri yang terdapat pada masyarakat muallaf yakni persoalan budaya yang masih kental dengan agama yang pernah mereka anut sebelum mereka masuk dalam agama Islam.<sup>121</sup>

Selanjutnya tantangan yang dihadapi oleh pasangan muallaf dalam membentuk keluarga sakinah terdapat pada kesulitan dalam

---

<sup>121</sup> Sulkipli, Andi Nirwana, "Pembinaan Keagamaan Pada Muallaf", *UIN Alauddin Makassar*, Vol. 1 No. 1, 2022, Hal. 33 - 43.

mejalankan dan cara beribadah dalam ajaran Islam terlebih pada menunaikan sholat dan cara berpuasa. Menurut Stark&Glock (1968) ketaatan adalah tindakan individu yang diwujudkan dalam ibadah dan perenungan yang dilakukan secara relatif spontan, informalitas, dan privat. Dalam agama Islam ketaatan pada muallaf adalah tindakan dalam bentuk ibadah individual yang dijalankan seperti sholat, puasa, dan membaca kitab suci Al-qur'an. Ketaatan pada muallaf paling nampak adalah pada pelaksanaan ibadah yang bersifat wajib yakni sholat lima waktu, dan puasa Ramadhan.<sup>122</sup> Maka seorang muallaf harus selalu belajar dan mendalami ajaran Islam.

Muallaf merasa agama Islam sangatlah ketat dengan adanya ajaran yang mengharuskan ibadah setiap hari, namun seiring berjalannya waktu paara muallaf tersebut harus terus-menerus belajar dan lebih mendalami ajaran-ajaran yang ada, keluarga muallaf juga perlu penyesuaian dalam semua hal. Dari cara mendidik anak sesuai dengan ajaran Islam dan mengetahui tugas tugas pokok untuk tercapainya keluarga yang diinginkan yaitu keluarga sakinah, Perjalanan mempelajari Islam selama kurun waktu yang tidak sebentar mengakumulasi pengetahuan subjek tentang ajaran dan nilai-nilai Islam. Proses penyerapan sifat-sifat kemanusiaan dengan agama sebenarnya merupakan internalisasi iman, pengetahuan, keterampilan

---

<sup>122</sup> Titanian Hakiki dan Rudi Cahyono, "Komitmen Beragama pada Muallaf (Studi Kasus pada Muallaf Usia Dewasa)" Jurnal Psikologi Klinis dan Kesehatan Mental Vol. 4 No. 1 April 2015, 26.

serta nilai-nilai dengan maksud untuk mengakui dan mewujudkan nilai tersebut menjadi hasil dari ajaran yang memiliki interaksi satu sama lain secara terus menerus.<sup>123</sup>

Adanya tantangan dalam membentuk keluarga sakinah pada pasangan muallaf di Desa Panglegur menyebabkan terhambatnya proses pembentukan keluarga sakinah. Tantangan yang ada antara lain yaitu terdapat stigma negatif dari masyarakat sekitar, adanya perbedaan yang sangat signifikan dari sebelum muallaf sampai masuk Islam seperti budaya dan kebiasaan, dan juga terdapat tantangan pada cara beribadah dan mendidik anak sesuai dengan ajaran agama Islam.

### **3. Pandangan Hukum Islam terhadap pembentukan keluarga sakinah pada pasangan muallaf di Desa Panglegur.**

Pernikahan merupakan tatanan agama yang diatur oleh hukum Islam dan merupakan satu-satunya cara penyaluran seks yang dilegalkan oleh Islam. Dari sudut pandang ini, ketika seseorang menikah pada saat yang sama ia tidak hanya memiliki keinginan untuk menjalankan perintah agama (Syariah), tetapi juga memiliki keinginan untuk memenuhi kebutuhan biologisnya yang harus disalurkan secara alami.<sup>124</sup> Bagi pasangan muallaf pernikahan adalah sesuatu yang sakral

---

<sup>123</sup> Ida Rahmawati, Dinie Ratri Desiningrum, "PENGALAMAN MENJADI MUALAF: SEBUAH INTERPRETATIVE PHENOMENOLOGICAL ANALYSIS", *Jurnal Empati*, Januari 2018, Vol. 7 No. 4, 100.

<sup>124</sup> Ahmad Atabik dan Khoridatul Mudhiiah. Pernikahan Dan Hikmahnya Perspektif Hukum Islam. (jurnal: YUDISIA 2014)

dan tentunya menginginkan keluarga harmonis atau sakinah satu sama lain.

Kemudian di dalam Kompilasi Hukum Islam (KHI) sudah dijelaskan bahwasanya perkawinan bertujuan untuk mewujudkan kehidupan rumah tangga yang sakinah, mawaddah, dan rahmah.<sup>125</sup> Hal tersebut merupakan sebuah tuntutan dalam membentuk keluarga yang harmonis dengan berbagai cara yang sudah ada dan sudah ditentukan. Selain itu, didalam Kompilasi Hukum Islam terdapat pasal yang menyebutkan bahwa suami dan istri memiliki kewajiban untuk menegakkan rumah tangga yang sakinah yang menjadi dasar dan susunan masyarakat, didalam tujuan dari mewujudkan keluarga sakinah, terdapat pasal yang telah mengatur tentang hak dan kewajiban dari suami dan istri di dalam pasal 77 sampai pasal 84 yang telah dijelaskan secara terpisah antara hak dan kewajiban antara suami dan istri, agar keluarga yang dibina menjadi keluarga yang sakinah seperti yang diharapkan. Pentingnya melaksanakan hak dan kewajiban pasangan merupakan salah satu upaya yang diatur dalam Kompilasi Hukum Islam agar dapat terwujudnya tujuan utama yaitu keluarga sakinah. Hal ini sesuai dengan apa yang dipaparkan oleh tujuh informan bahwa saling melengkapi dan juga saling memahami dan memenuhi kewajiban kepada pasangan akan menciptakan keluarga

---

<sup>125</sup> Mahkamah Agung RI, Himpunan Peraturan Perundangan-undangan Yang Berkaitan Dengan Kompilasi Hukum Islam Serta Pengertian Dalam Pembahasannya, 2011, 64.

yang harmonis, tidak saling menuntut namun sudah sadar terhadap kewajiban kepada pasangan. Hal ini selaras dengan apa yang sudah dijelaskan dalam Al-qur'an surah an-nisa ayat 34 sebagai berikut:

الرِّجَالُ قَوَّامُونَ عَلَى النِّسَاءِ بِمَا فَضَّلَ اللَّهُ بَعْضَهُمْ عَلَى بَعْضٍ وَبِمَا أَنْفَقُوا مِنْ أَمْوَالِهِمْ  
فَالصَّالِحَاتُ قَانِتَاتٌ حَافِظَاتٌ لِّلْغَيْبِ بِمَا حَفِظَ اللَّهُ وَالَّتِي تَخَافُونَ نُشُوزَهُنَّ فَعِظُوهُنَّ وَاهْجُرُوهُنَّ  
فِي الْمَضَاجِعِ وَاضْرِبُوهُنَّ فَإِنِ اطَّعْنَكُمْ فَلَا تَبْغُوا عَلَيْهِنَّ سَبِيلًا إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلِيمًا كَبِيرًا

“Laki-laki (suami) adalah penanggung jawab atas para perempuan (istri) karena Allah telah melebihkan sebagian mereka (laki-laki) atas sebagian yang lain (perempuan) dan karena mereka (laki-laki) telah menafkahkan sebagian dari hartanya. Perempuan-perempuan saleh adalah mereka yang taat (kepada Allah) dan menjaga diri ketika (suaminya) tidak ada karena Allah telah menjaga (mereka). Perempuan-perempuan yang kamu khawatirkan akan nusyuz, berilah mereka nasihat, tinggalkanlah mereka di tempat tidur (pisah ranjang), dan (kalau perlu,) pukullah mereka (dengan cara yang tidak menyakitkan). Akan tetapi, jika mereka menaatimu, janganlah kamu mencari-cari jalan untuk menyusahkan mereka. Sesungguhnya Allah Maha tinggi lagi Maha besar.”<sup>126</sup>

Dalam membentuk keluarga sakinah pasangan muallaf haruslah terus menerus berihltiar dengan cara kerja keras dan pantang menyerah yang dimana Semua manusia harus memiliki semangat berusaha dengan sepenuh hati untuk mencapai tujuan hidup di dunia maupun di akhirat. Allah SWT telah memberikan potensi fisik dan psikis kepada manusia untuk berkesempatan menjadi lebih baik. Selain itu, ihtiar tanpa adanya tawakal merupakan suatu hal yang sia-sia sebagaimana yang telah menjadi konsep dari ikhtiar dan tawakal yang

<sup>126</sup> Tim penerjemah, Al-Qur'an dan terjemahnya, Menteri Agama RI (Jakarta, September 2019), 113.

dimana Ikhtiar dan tawakal haruslah seimbang, jangan sampai salah satu lebih berat di antara keduanya. Allah memang menganjurkan hambanya untuk mengais rezeki, namun dengan tetap menjalin komunikasi yang baik dengan tuhannya. Banyak hal di dunia ini terjadi di luar perhitungan manusia. Rasio seringkali tidak bisa menjelaskan fenomena ini, namun dapat dibuktikan. Oleh sebab itu, bagaimanapun keadaan diri kita, senang atau susah, janganlah lupa mengingat Allah. Berusaha dan tawakal akan membawa kita pada kehidupan yang baik. Tawakal bagian dari perkara yang sangat agung karena tawakal merupakan perwujudan dari ketauhidan. Sikap tawakal tidaklah didapat oleh seseorang dengan tiba-tiba, namun sikap tawakal akan lahir dari hasil ketauhidan yang telah dipupuk bertahun-tahun lamanya. Kenyakinan utama yang mendasari tawakal adalah kenyakinan sepenuhnya akan kekuasaan dan kebesaran Allah SWT.

Menurut para ulama terkait pasangan muallaf terhadap pembentukan keluarga sakinah, adalah keluarga yang dibentuk berdasarkan perkawinan yang sah dan dijalankan sesuai dengan ketentuan hukum islam. Pasangan muallaf dapat membentuk keluarga sakinah dengan cara menjalankan kehidupan berkeluarga sesuai hak dan kewajiban sebagai suami dan istri, menciptakan suasana penuh cinta dan kasih sayang, menjalin hubungan baik dengan keluarga, membimbing anak untuk memahami ilmu – ilmu agama, memberi

nafkah yang halal, menjaga komunikasi yang baik, saling menghormati, menggunakan kata – kata yang santun, saling menyayangi dan memberi apresiasi satu sama lain. Selain itu, keluarga sakinah juga harus mampu memenuhi kebutuhan hidup spiritual dan material yang layak, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan memiliki hubungan yang serasi, selaras dan seimbang.

Dalam ajaran Islam, kesepadanan yang harus dikejar oleh kedua calon suami isteri adalah kesepadanan dalam agama. Karena agama merupakan penentu stabilitas rumah tangga. Percuma saja, tanpan dan cantik jika kehidupannya kurang bermoral, dan tidak seiman, kaya raya jika kehidupannya penuh dengan pemborosan dan dikuasai hawa nafsu. Semua itu akan sirna, maka dari itu seorang suami jika tidak memiliki ilmu dan agama yang menjadi pegangan, maka ia tidak akan mampu mendidik dan membimbing keluarganya ke jalan yang lurus dan benar, kejalan yang menuju cintanya Allah SWT terhadap keluarga yang Sakinah, Mawaddah, Warahma yang di rahmati Allah SWT.<sup>127</sup>

Kementrian agama telah menentukan kriteria - kriteria umum keluarga sakinah yang terdiri dari keluarga pra sakinah, keluarga sakinah I, keluarga sakinah II, keluarga sakinah III dan keluarga sakinah III plus. Pada empat keluarga pasangan muallaf yang ada di Desa

---

<sup>127</sup> Astikama Rifai, Fatum Abubakar, Muhrim Djakat, "TINJAUAN HUKUM ISLAM TENTANG PEMBENTUKAN KELUARGA HARMONIS PASANGAN SUAMI ISTERI MUALLAF", *Jurnal Hukum dan Kemasyarakatan*, vol. 16, No. 02, hal. 68-69.

Panglegur termasuk dalam kriteria keluarga sakinah II. Keluarga sakinah II yaitu keluarga yang dibangun atas perkawinan yang sah dan disamping telah dapat memenuhi kebutuhan kehidupannya juga telah mampu memahami pentingnya pelaksanaan ajaran agama serta bimbingan keagamaan dalam keluarga serta mampu mengadakan interaksi sosial dalam lingkungannya. Dalam rumah tangga Islami, suami dan istri harus mengetahui hak dan kewajiban pribadinya, harus memahami kelebihan dan kekurangan masing-masing, memahami fungsi dan tugas masing-masing dengan ikhlas dan penuh rasa tanggung jawab. Apabila semua sudah terlaksana, maka terwujudlah keluarga sakinah. Ketenangan dari hasil proses tersebut tidak hanya dirasakan oleh suami dan istri, namun akan dirasakan oleh semua anggota keluarga bahkan, dapat dirasakan oleh masyarakat.

Di Desa Panglegur mengenai Ikhtiar pasangan muallaf dalam membentuk keluarga sakinah mereka semua melaksanakan kewajibannya masing-masing. Mulai dari kewajiban individu seperti halnya ibadah, sholat, ngaji, dan juga silaturahmi dengan masyarakat sekitar. Selain itu, hubungan suami istri dalam kehidupan berumah tangga bukan hanya tentang jasmani saja, tetapi meliputi segala macam keperluan hidup insani. Keakraban yang sempurna, saling membutuhkan dan saling mencintai, serta rela mengabdikan diri antara satu dengan yang lainnya merupakan bagian dan kesatuan yang tidak terpisahkan. Suami istri harus memikul bersama masing-masing

tanggung jawab, saling mengisi dan saling tolong-menolong dalam menjalani kehidupan bahtera rumah tangga.